Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Ruang Publik di Wilayah Bangkalan

Ubaidillah
Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: dillahubai19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada ruang publik di tempat umum khususnya warung atau toko atau pelayanan umum lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan berbahasa di ruang publik yang banyak dilakukan oleh khalayak ramai dan menjadi lumrah di masyarakat sehingga kesalahan berbahasa ini dianggap sebuah hal yang waj ar. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara teknik observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah penulisan yang ada pada ruang publik yang terlihat di papan iklan atau baliho atau papan nama tokoh warung atau pelayanan publik lainnya. Data-data kesalahan tersebut dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang umum ditemukan meliputi kesalahan ejaan penggunaan kata serapan yang tidak sesuai, dan struktur kalimat yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya mengganggu masyarakat, tetapi juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi daerah. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa, seperti latar belakang pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap kaidah berbahasa. Penelitian ini menekankan pada pentingnya meningkatkan kesadaran berbahasa kepada masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan kesalahan penggunaan bahasa yang tidak baku. Dengan demikian, komunikasi di masyarakat dapat menjadi lebih efektif dan mencerminkan identitas budaya yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik serta menjaga kelestarian budaya nasional.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa; Ejaan; Ruang Publik

Abstract

This research was conducted to analyze Indonesian language errors in public spaces in public places, especially stalls or shops or other public services. This research aims to describe language errors in public spaces that are often made by the general public and have become commonplace in society so that these language errors are considered normal. The type and research approach used is descriptive qualitative. Data collection was carried out using observation and documentation techniques. The data source used is writing in public spaces that can be seen on billboards or billboards or nameplates of food stalls or other public services. The error data was analyzed using qualitative descriptive methods. The research results show that common errors found include spelling errors, use of inappropriate loan words, and inappropriate sentence structure. These mistakes not only disturb the community, but can also affect the image and reputation of the region. This research also identifies factors that influence language errors, such as educational background and people's understanding of language rules. This research emphasizes the importance of increasing language awareness among the public through education and outreach regarding the good and correct use of Indonesian and errors in using non-standard language. In this way, communication in society can become more effective and reflect a strong cultural identity. It is hoped that this research can become a reference for other researchers and related parties in efforts to increase the use of Indonesian in public spaces and maintain the preservation of national culture.

Keywords: *Language errors; Spelling; Public space*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan mempererat kohesi sosial suatu komunitas. Namun, kesalahan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan di ruang publik, mencerminkan rendahnya tingkat literasi masyarakat. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman hingga konflik. Fenomena semacam ini juga terjadi di Bangkalan, Jawa Timur. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa di ruang publik Bangkalan, seperti kesalahan dalam ejaan, tata bahasa, tanda baca, dan pilihan kata (diksi).Studi ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap berbagai media ruang publik, seperti papan reklame, baliho, dan spanduk. Penelitian juga mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan berbahasa, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan akses pendidikan, dan minimnya pengawasan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas penggunaan bahasa di Bangkalan dan sekitarnya.Kesalahan berbahasa di ruang publik telah menjadi persoalan yang cukup serius. Di Bangkalan, hal ini terlihat pada papan nama toko yang salah eja serta spanduk dengan kalimat tidak baku. Masalah ini tidak hanya mengganggu estetika, tetapi juga berpotensi menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan analisis mendalam mengenai berbagai bentuk kesalahan berbahasa di ruang publik Bangkalan untuk menyajikan gambaran yang menyeluruh serta menawarkan solusi yang relevan.Kesalahan dalam berbahasa adalah bagian dari proses pembelajaran bahasa, di mana penutur sering kali melakukan kekeliruan. Corder (1974) membagi istilah kesalahan dalam tiga kategori, yaitu lapses, errors, dan mistakes. Sementara itu, Tarigan (2011) menggunakan istilah “kesalahan berbahasa” untuk merujuk pada kekeliruan-kekeliruan tersebut. Ketiga istilah ini menjadi bagian penting dalam kajian kesalahan berbahasa

Kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia yang terjadi di ruang publik memiliki dampak yang cukup signifikan. Hestiyana (2018) mengungkapkan bahwa kesalahan ini dapat menghambat pemahaman pesan, merusak citra sebuah lembaga atau perusahaan, serta mengurangi tingkat kepercayaan publik. Selain itu, Wahyuningsih, Suhaili, dan Suryana (2021) menambahkan bahwa kesalahan ejaan juga dapat menurunkan kredibilitas penulis, mengurangi kemampuan pembaca dalam memahami informasi, bahkan menjadi bahan ejekan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik.Langkah-langkah untuk mencapainya meliputi peningkatan pemahaman terhadap aturan ejaan, pengecekan naskah sebelum dipublikasikan, serta edukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia secara tepat (Cicilia, 2019; Susilo, Pujiatna, & Firmasari, 2020). Menurut Sukmawaty (2017), tujuan dari analisis kesalahan ejaan adalah untuk meningkatkan penerapan berbahasa yang baik dengan memperbaiki dan meminimalkan bentuk kesalahan yang dilakukan, terutama oleh pembelajar bahasa.Penelitian mengenai kesalahan ejaan di ruang publik menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran jenis-jenis kesalahan yang sering muncul. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang

benar, khususnya di ruang publik, sehingga berbagai kesalahan berbahasa dapat diminimalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang terjadi di ruang publik di kalangan masyarakat Bangkalan. Fokus penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada spanduk atau media informasi umum di ruang publik di wilayah Bangkalan. Analisis mencakup berbagai kesalahan, seperti penggunaan ejaan, pilihan kata, tata bahasa, dan struktur kalimat. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat Bangkalan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar di ruang publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, terutama terkait kesalahan ejaan dan pemilihan kata (kata baku). Data penelitian diperoleh dari berbagai teks tertulis di ruang publik, seperti papan reklame, spanduk, papan nama, fasilitas umum, dan media promosi lainnya. Lokasi penelitian mencakup beberapa area di wilayah Blega. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi-lokasi strategis di ruang publik di wilayah Blega, di mana kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tertulis sering ditemukan. Aktivitas ini mencakup pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto teks tertulis di ruang publik yang mengandung kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik dapat dilihat dari bahasa yang tercantum pada papan reklame, spanduk, dan media promosi lainnya yang ditempatkan di kawasan permukiman. Ruang publik mencakup berbagai media dan lokasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas, di mana informasi dan interaksi sosial berlangsung secara terbuka. Oleh karena itu, ruang publik memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi, pembentukan persepsi, dan representasi penggunaan bahasa, termasuk bahasa Indonesia, dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik tidak hanya mencerminkan identitas dan budaya bangsa, tetapi juga memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat di wilayah Bangkalan. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar. Berikut adalah berbagai bentuk kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tepat di ruang publik di wilayah Bangkalan dan sekitarnya.



Gambar 1.

Kalimat disamping memiliki problem penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan spanduk toko olahraga kata one Sport memiliki arti Satu olahraga , kata tersebut tidak termasuk dalam tataran bahasa Indonesia. Tetapi sering digunakan dalam ranah olahraga.Dapat disimpulkan spanduk tersebut memiliki problem penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam penulisan nama toko Olahraga yang didalamnya dikombinasikan dengan bahasa modern dan bahasa Indonesia.



Gambar 2.

Penggunaan kata yang digunakan dalam penulisan identisan warung makanan tersebut tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisannya. Melainkan menggunakan bahasa daerah“Salpak nyaman” yang secara tidak langsung menggunakan bahasa daerah di daerah tersebut dapat disimpulkan bahwa penulisan nama identitas warung makanan tersebut tidak menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Gambar 3.

Penulisan nama identitas warung makan tersebut memiliki problem penggunaan bahasa Indonesia: Kata Toko digunakan untuk menjelaskan bahwa tempat tersebut menerapakn sistem jual beli. Kata Jawara yang memiliki arti pemenang dapat disimpulkan identitas tempat tersebut tidak menjelaskan sistem jual beli apa didalamya, jadi dalam penulisan identitas tersebut tidak menerapkan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar



Gambar 4.

Kalimat disamping memiliki permasalahan dalam penulisan identitas rumah makan:Penggunaan kata “warung” pada spanduk tersebut Memiliki arti bahwa tempat tersebut adalah tempat makan .Penulisan RI yang digunakan bersifat ambigu dalam artian apa sebenarnya apakah nama indentitas individu atau nama indentitas negara dapat diambil Kesimpulan bahwa dalam penulisan spanduk terebut tidak menerapkan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Gamabar 5.

Penulisan nama identitas kuliner makanan tersebut tidak menerapkan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar: Kata Warung dalam spanduk tersebut menjelaskan bahwa tempat tersebut menjual makanan Tetapi pada kata yang kedua “Indra” yang dalam bahasa Indonesia tidak memiliki arti, akan tetapi kata indra digunakan sebagai ciri khas nama Warung tersebut yang kemungkinan nama pemilik warung tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi di ruang publik wilayah Bangkalan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang sering dijumpai dalam teks tertulis yang ditemukan dalam spanduk Komar papan reklame, dan baliho yang ada di ruang publik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan ejaan, penggunaan kata serapan yang tidak sesuai, serta struktur kalimat yang tidak tepat merupakan masalah yang umum terjadi. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya mengganggu pemahaman masyarakat, tetapi juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi suatu daerah. Sehingga kesalahan-kesalahan berbahasa seperti ini menjadi sesuatu yang lumrah bahkan dianggap suatu pembenaran walaupun sebenarnya tetap salah dalam kaidah bahasa Indonesia. Hal ini menegaskan pentingnya kesadaran berbahasa di masyarakat, terutama dalam konteks komunikasi publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa di ruang publik juga telah diidentifikasi, termasuk latar belakang pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap kaidah berbahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kaidah berbahasa dapat dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka dari itu penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk saling bekerja sama guna meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah di ruang publik.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, H., et al. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: BalaiPustaka.

Anshori, M. A. (2011*). Dialek Madura: Karakteristik dan Peranannya dalam Interaksi Sosial.*Jurnal Bahasa dan Sastra, 2(1), 45–56.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan BahasaIndonesia (PUEBI).* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Corder, S. P. (1974*). Error Analysis and Interlanguage*. Oxford University Press.

Hestiyana, H. (2018*). Bentuk Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Iklan Media Luar RuangDi Kota Pelaihari.* Sirok Bastra, 6(1), 81–92. https://doi.org/10.37671/SB.V6I1.120.

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. PTRajagrafindo Persada.

Sukmawati & Firman. (2023*). "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publikdi Kota Palopo*". Jurnal Sinestesia, 13(1), 312-317.

Sukmawaty. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Skripsi MahasiswaProgram Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) KHARISMA Makassar. RETORIKA:* Jurnal Bahasa, Sastra, DanPengajarannya 10(1). https://doi.org/10.26858/RETORIKA.V10I1.4617

Susilo, J., Pujiatna, T., & Firmasari, S. (2020). *Pembinaan Tata Bahasa dan Bentuk SuratMenyurat Indonesia Berbasis Microsoft di Desa Mandala, Dukupuntang Kabupaten Cirebon*. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 4(1),173-177. https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5498

Tarigan, H. G. &. Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. PT. Angkasa

Wirahyuni, Kadek. (2019). "*Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Konteks Sosial-Masyarakat di Ruang publik*". Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 3(1), 69-77.